



.....  
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA MELALUI TEKNIK  
RANGSANG GAMBAR SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 19 MATARAM SEMESTER  
GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh  
**Any Suhartati**  
**SMP Negeri 19 Mataram**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan menulis teks berita dan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 19 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 melalui pembelajaran menggunakan teknik rangsang gambar. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu Peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 19 Mataram sebanyak 30 orang, sedangkan prosedur penelitian melalui tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik menulis teks berita dan hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 19 Mataram Semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019, dengan menggunakan Teknik rangsang gambar dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah, Menulis teks berita sebanyak 25 orang tuntas atau 83.33 % siswa mampu menulis teks berita, dengan rata-rata 81 hal ini sebanding dengan hasil belajar 86.67% rata-rata 80,5.dan respon siswa 76.67 % positif. capaian kemampuan menulis Teks berita dan hasil belajar peserta didik tentunya sudah mencapai dan bahkan melampaui KKM di SMPN 19 Mataram sebesar 75. Meningkatnya kemampuan Peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan Teknik rangsang gambar hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada yakni 4,27 pada siklus II atau berada pada kategori meningkat dan sudah tercapai.

**Kata Kunci: Menulis Teks berita , Hasil belajar Bahasa Indonesia & Teknik Rangsang Gambar**

**PENDAHUALUAN**

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki hubungan yang sangat erat, karena salah satu dari keterampilan ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa ditunjang oleh keterampilan lainnya. Keterampilan menyimak dan berbicara biasanya diperoleh anak pada masa pra sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis dipelajari anak pada usia sekolah. Keempat keterampilan itu pada dasarnya adalah satu kesatuan yang merupakan catur tunggal.

Pada prinsipnya tujuan akhir belajar bahasa adalah agar siswa terampil berbahasa yang meliputi: terampil menyimak, terampil

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

**Open Journal Systems**

berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Salah satu keterampilan yang penting dalam belajar bahasa adalah keterampilan menulis. Melalui keterampilan menulis siswa dapat mengkomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan. Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahas tulis yang runtun, enak dibaca, dan dipahami oleh orang lain. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, salah satu jenis tulisan adalah teks berita. Teks berita adalah naskah berita yang berisi fakta mengenai kejadian peristiwa yang hangat, menarik atau penting bagi sebagian besar masyarakat yang disampaikan melalui media

**Vol.14 No.3 Oktober 2019**



berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media *online*. Kondisi nyata di SMPN 19 Mataram, khususnya Kelas VIII A kemampuan menulis dan nilai pelajaran Bahasa Indonesianya masih rendah, dari pengalaman membaca tulisan siswa yang dikumpulkan pada guru untuk kompetensi dasar menulis pengalaman pribadi, menulis laporan perjalanan, menulis surat, menulis kreatif puisi, menulis naskah drama maupun menulis cerpen masih banyak siswa yang sulit mengekspresikan diri dalam bentuk bahasa tulis secara benar sesuai pedoman. , baik yang berkaitan dengan ide yang dikemukakan siswa, pengorganisasian tulisan tidak padu padahal berdasarkan hasil kuesioner data awal bahwa siswa sangat ingin memiliki kemampuan menulis yaitu 71% siswa senang menulis, dan 78% siswa senang jika mempunyai keterampilan menulis, namun setiap kali ada tugas menulis hanya memperoleh nilai rata-rata individual 50 dengan ketuntasan klasikal 50 %.

Rendahnya kemampuan menulis tersebut tentunya di sebabkan oleh beberapa faktor. 1. Faktor dari siswa yaitu; (a) . rendahnya input siswa yaitu dibuktikan oleh terbatasnya kemampuan siswa untuk mengidentifikasi jenis, jenis tulisan, unsur-unsur dan syarat-syarat sebuah tulisan. (b) Minat dari siswa yang rendah hal ini ditunjukkan oleh tidak adanya keinginan dari siswa untuk mempelajari teknik menulis yang benar, keinginan bertanya pada guru dan cenderung asik sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi. 2). Faktor dari guru yaitu; kurangnya model yang diberikan guru, yaitu guru hanya cenderung ceramah serta kurangnya bimbingan dari pihak guru, hanya sekedar menjelaskan, memberi tugas mandiri. (a) Pertemuan selanjutnya siswa hanya disuruh mengumpulkan tugas tersebut tanpa umpan balik atau *feedback* dari apa yang ditulis siswa. (b) Hasil kerja siswa yang tidak dikoreksi oleh guru mengakibatkan turunnya motivasi siswa untuk menulis (c).

Faktor penyebab di atas, tentunya diupayakan untuk diperbaiki, terutama yang berkaitan dengan kelemahan pada guru, seperti menggunakan media dan model belajar yang bervariasi, untuk

lebih melibatkan siswa secara aktif. Media gambar merupakan salah satu alternatif strategi yang memungkinkan siswa untuk menguasai konsep atau memecahkan suatu masalah termasuk dapat menstimulus munculnya ide bagi siswa untuk menulis, termasuk menulis berita.

Media gambar atau media grafis terdiri atas gambar, bagan diagram, grafik, poster, media dan komik. Di antara media grafis gambar adalah media yang umum dipakai. Kelebihan media gambar adalah sebagai berikut.

1. Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata.
2. Banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, koran, katalog, atau kalender.
3. Gambar sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan.
4. Gambar tidak relatif mahal.
5. Dapat digunakan semua tingkat pembelajaran dan bidang studi

Di samping memiliki kelebihan, gambar juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan gambar adalah sebagai berikut.

- 1) Kadang-kadang terlalu kecil untuk dipertunjukkan di kelas yang besar.
- 2) Gambar mati adalah gambar dua dimensi. Untuk menunjukan dimensi yang ketiga (kedalam benda), harus di gunakan satu seri gambar dari objek yang sama tetapi dari sisi yang berbeda.
- 3) Tidak dapat menunjukkan gerak.
- 4) Anak tidak selalu membaca (menginterpretasikan) gambar (Hastuti, 1996:178). dalam

([https://id.wikipedia.org/wiki/Model Pembelajaran Gambar](https://id.wikipedia.org/wiki/Model_Pembelajaran_Gambar)).

Kelemahan-kelemahan pada media gambar ini tentunya diupayakan penyelesaiannya dengan mendesain strategi pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Teknik Rangsang Gambar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 19 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019"

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana teknik rangsang gambar dapat meningkatkan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



kemampuan menulis berita dan hasil belajar pada siswa kelas VIII A semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMPN 19 Mataram.

1. Cara Pemecahkan Masalah adalah melalui tahap Perencanaan, yakni penyusunan (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didesain dengan menggunakan teknik rangsang gambar dalam kegiatan pembelajaran, (b) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun, selanjutnya (c) Mengevaluasi dan merefleksikan kemampuan menulis berita dan hasil belajar yang telah di capai oleh siswa setelah menerapkan teknik rangsang gambar.

Mengetahui efektifitas penggunaan teknik rangsang Gambar sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis berita dan hasil belajar siswa kelas VIII A pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMPN 19 Mataram.

Manfaat Penelitian ini antara lain

- a. Bagi Siswa (1) semakin menyukai pelajaran bahasa Indonesia. (2) Siswasemakin bersemangat untuk bekerja sama dan berdiskusi. (3) Siswa lebih kreatif dalam proses pencarian materi melalui belajar (4) Siswa semakin terampil mengungkapkan pendapat di hadapan kawannya. (5) Siswamemiliki kemampuan menulis berita (6) Hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat
- b. **Guru** Guru memiliki kemampuan dalam meningkatkan penggunaan media dan strategi pembelajara. Guru menjadi berpengalaman dalam mengembangkan pembelajaran dengan Media kooperatif khususnya Media Gambar.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pendidikan

Dalam UU No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di masyarakat serta mempersiapkan siswau untuk mengikuti pendidikan menengah. Kemudian tujuan Kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program study, bidang studi, dan suatu mata ajaran yang disusun berdasarkan tujuan instruksional, untuk mencapai tujuan tersebut maka kompetensi guru harus terus ditingkatkan baik kompetensi profesional, pedagogik maupun kompetensi sosialnya untuk dapat mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional umumnya dan mingingkatkan motivasi dan hasil belajar siswapada khususnya.

### 2. Hakikat Menulis

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Dalam kegiatan berbahasa menulis melibatkan empat unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, medium tulisan, serta pembaca sebagai penerima pesan. Kegiatan menulis sebagai sebuah perilaku berbahasa memiliki fungsi dan tujuan: personal, interaksional, informatif, instrumental, heuristik, dan estetis. Menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari yang lainnya. Sifat aktif, produktif, dan tulis dalam menulis, memberikannya ciri khusus dalam hal kecaraan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya.

### 3. Teks Berita

*Teks Berita* adalah teks yang berisi tentang segala kejadian atau peristiwa yang telah atau sedang terjadi di dunia. Teks Berita memiliki tiga struktur yaitu :Orientasi berita, Peristiwa, Sumber, selanjutnya Unsur-unsur Teks Berita adalah sebuah keharusan, jika unsur ini tidak ada. Maka berita tersebut akan membingungkan dan tidak bisa diterima oleh masyarakat dengan baik. Unsur- unsur berita yakni 5W+1H mencakup ; (1) Apa? (*What?*) Unsur ini biasanya mengenai suatu peristiwa yang sedang hangat-hangatnya



diperbincangkan di tengah masyarakat (2).Dimana? (*Where?*) Unsur ini adalah tempat dimana peristiwa atau kejadian itu terjadi. (3) Kapan? (*When?*) Unsur ini mengenai kapan terjadinya peristiwa yang sedang dibahas di dalam berita. Waktu kejadian berita ini penting dijelaskan dalam berita sehingga mudah dimengerti masyarakat. (4) Siapa? (*Who?*) Unsur ini meliputi subjek yang bersangkutan dalam berita. Yakni, siapa saja yang terlibat didalamnya. Orang-orang yang terlibat harus dijelaskan, sehingga tidak membingungkan atau menimbulkan kesalahpahaman. (5) Mengapa? (*Why?*) Unsur ini menjelaskan mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi. Biasanya meliputi alasan dan latar belakang terjadinya peristiwa yang diberitakan. (6) Bagaimana? (*How?*) Unsur ini memuat bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi.

#### *Jenis-Jenis Teks Berita*

Jenis-jenis atau macam-macam berita dibagi berdasarkan isi/konten ataupun tema dari berita yaitu: (1) Straight News atau Berita Langsung.(2) Opinion News atau Berita Opini .(3)Interpretative News.(4) Depth News atau Berita. Jenis ini lebih ditekankan ke pertanyaan "*Mengapa*" dan "*Bagaimana*" serta "*Apa*".(6) Investigation News

#### **Syarat sebuah Teks Berita**

1. Fakta: teks berita harus berdasarkan fakta, jika tidak maka tidak bisa dikatakan sebagai teks berita.
2. Aktual: teks berita harus yang masih baru atau hangat diperbincangkan oleh masyarakat.
3. Seimbang: tidak boleh memihak kepada siapapun.
4. Lengkap: Strukturnya harus lengkap, memuat unsur 5W+1H .
5. Menarik: Teks berita harus disertai dengan judul yang menarik agar orang lebih tertarik membacanya.

#### ❖ Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Adapun kaidah kebahasaan dalam teks berita antara lain (1) Penggunaan kalimat langsung: kalimat langsung ditandai dengan dua tanda petik ganda dan disertai keterangan.(2)

Penggunaan bahasa yang baku: agar memudahkan pemahaman banyak orang karena sifatnya universal. (3) Penggunaan kata kerja mental: menunjukkan respon atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan. (4)Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat: Ini harus ada pada berita, agar berita yang disampaikan menjadi jelas dan mudah dimengerti.(5) Penggunaan konjungsi temporal: Misalnya setelah, kemudian, sejak, awalnya, akhirnya. Konjungsi ini biasa ditemukan pada struktur yang menjelaskan berita secara kronologis/urutan waktu. Aspek-aspek yang Dinilai dalam Menulis Berita (1)Aspek kesesuaian judul. (2) Aspek kelengkapan unsur 5W+1H. (3) Keruntutan.(4)Kalimat efektif. (5) Pilihan kata/diksi.(5)Ketepatan ejaan dan tanda baca. (6) Tampilan tulisan.

#### **4. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu *proses belajar mengajar*. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

Sedangkan menurut Briggs (1977) *media pembelajaran* adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Assocation*(1969) mengungkapkan bahwa *media pembelajaran* adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa *media pembelajaran* adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan siswasehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik salah satunya adalah media gambar.

Gambar diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang



memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda, barang-barang atau suasana kehidupan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang tidak diproyeksikan dan dapat dinikmati oleh semua orang sebagai pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, suasana, tempat, barang, pemandangan, dan benda-benda yang lain.

Sadiman (2002: 29) dalam ([https://id.wikipedia.org/wiki/Model Pembelajaran Gambar](https://id.wikipedia.org/wiki/Model_Pembelajaran_Gambar)) mengemukakan bahwa gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana serta gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

#### **Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar**

1) Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata. 2) Banyak tersedia dalam buku-buku, majalah, koran, katalog, atau kalender. 3) Gambar sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan. 4) Gambar tidak relatif mahal. 5) Dapat digunakan semua tingkat pembelajaran dan bidang studi, di samping memiliki kelebihan, gambar juga memiliki kelemahan, yaitu 1) Kadang-kadang terlalu kecil untuk dipertunjukkan di kelas yang besar. 2) Gambar mati adalah gambar dua dimensi. Untuk menunjukan dimensi yang ketiga (kedalam benda), harus di gunakan satu seri gambar dari objek yang sama tetapi dari sisi yang berbeda. 3) Tidak dapat menunjukan gerak. 4) Anak tidak selalu membaca (menginterpretasikan) gambar (Hastuti, 1996:178). dalam

([https://id.wikipedia.org/wiki/Model Pembelajaran Gambar](https://id.wikipedia.org/wiki/Model_Pembelajaran_Gambar)).

Secara sistematis, sintaks pembelajaran menulis berita dengan menggunakan media gambar adalah sebagai berikut. (1) Tahap pendahuluan, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pengajaran. Misalnya, guru menyapa siswa, guru menayakan keadaan siswa, guru bertanya apakah siswa senang menulis dan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

**Open Journal Systems**

pernah menulis berita narasi, guru menyampaikan pengajaran hari ini, dan guru memberitaukan media yang akan digunakan. (2) Tahap inti yaitu tahap melaksanakan pengajaran menulis berita narasi, (a) guru menerangkan cara menulis berita dengan menggunakan gambar, (b) guru menempelkan dan atau membagikan gambar dipapan tulis lalu siswa disuruh mengamati gambar tersebut, (c) dengan gambar tersebut siswa mengidentifikasi unsur-unsur peristiwa yang terjadi (alur, tokoh, latar) dalam gambar, (d) siswa membuat berita sesuai dengan gambar tersebut dengan menggunakan kalimat yang efektif, (e) salah satu siswa membacakan hasil berita didalam kelas, (f) siswa yang lain mendengarkan lalu memberi tanggapan terhadap hasil berita temannya yang telah dibacakan tadi, dan (g) kemudian siswa diberi penguatan oleh guru terhadap hasil pekerjaan siswa. 3. Tahap penutup meliputi (a) siswa dan guru menyimpulkan materi pengajaran, (b) guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pengajaran hari itu, dan (c) guru memeberikan pekerjaan rumah untuk menulis berita.

#### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar atau tingkat penguasaan suatu materi pelajaran pada umumnya diukur melalui suatu penilaian dan hasilnya tentu ada yang tinggi, sedang, dan ada yang rendah. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 59). Penilaian akan memberikan informasi secara menyeluruh tentang hasil dan proses belajar yang telah dicapai oleh siswamelalui kegiatan belajar. Sistem penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswayang dilakukan secara sistimatis dan berkesinambungan, sehingga menjadi sumber informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan pembelajaran. (Wahab A. Azis, 1989 : 33). Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penilaian dapat berbentuk tes dan non tes. Alat ukur yang baik adalah harus dapat mengungkap hasil penguasaan kopetensi baik aspek intelektual, sikap maupun perilaku. (Wahab A. Azis, 1989 : 33)

**Vol.14 No.3 Oktober 2019**

Sistem penilaian dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan pendapat para ahli di atas harus mengikuti prinsip-prinsip penilaian yang berlaku umum yaitu ; menyeluruh, berkelanjutan, berorientasi pada indikator ketercapaian hasil belajar, sesuai dengan pengalaman belajar, mendidik, terbuka. Sistem penilaian dapat dilakukan dengan bentuk tes (soal), maupun non tes. Bentuk instrumen tes (soal) terbagi atas dua yaitu bentuk uraian dan objektif. Soal uraian dapat mengungkap banyak aspek dari hasil belajar, namun memiliki keterbatasan yaitu tidak dapat mencakup materi yang lebih luas. Soal obyektif dapat mencakup materi yang lebih luas, namun data yang diperoleh dari hasil belajar mempunyai kemungkinan yang tidak valid (misalnya karena menebak). Oleh sebab itu sebaiknya menggunakan keduanya untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik.

Untuk menunjang penilaian di atas maka penilaian non tes perlu digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau penilaian ranah kognitif dan psikomotorik, meliputi pengamatan atau observasi, penugasan dan dokumentasi. Pelaksanaan penilaian ini maka seorang guru harus senantiasa mempersiapkan lembar observasi, baik berupa daftar cek maupun catatan lain. Dokumen hasil pekerjaan siswa juga dapat digunakan sebagai penilaian ini termasuk didalamnya adalah , penugasan, portofolio.

#### A. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

#### B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan kelas yakni melalui “ Penerapan teknik rangsang gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 19

Vol.14 No.3 Oktober 2019

Mataran Semester Ganjil tahun Pelajaran 2018/2019.

## METODE PENELITIAN

### Setting Penelitian

PTK dilakukan dikelas pada saat proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal pembelajaran, pelaksanaannya di damping oleh seorang guru bahasa Indonesia di SMPN 19 sebagai Observer selama pelaksanaan tindakan. Tindakan ini dilaksanakan dengan dua siklus, dan apabila indikator pencapaian belum tercapai maka akan ditambah menjadi 3 siklus.

### Subyek dan Obyek Penelitian

➤ Subyek dalam penelitian ini adalah siswakesel VIII A SMPN 19 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 30 orang, dengan obyeknya adalah kemampuan menulis teks berita

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII A SMPN 19 Mataram yang beralamatkan di jalan Jl. Dr. Soedjono - Dasan Cermen - Lingkar Selatan - Sandubaya Kota Mataram, dengan siswa yang berjumlah 30 orang dan Waktu Penelitian dilakukan pada bulan September sampai dengan November tahun 2018 tahun tepatnya semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019,

### Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri atas empat komponen, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting). (Akib Irwan , 2006 :28) . :

### Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode tes dan metode angket. Untuk melihat peningkatan kemampuan menulis akan dianalisis menggunakan paparan presentase sederhana: Hasil belajar individu (kemampuan menulis teks berita siswa) akan disesuaikan dengan standar ketuntasan atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran menulis di SMPN 19 Mataram yaitu 75. Hasil belajar klasikal, dihitung dengan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



perbandingan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah siswa secara keseluruhan. Sementara itu, data respon siswa terhadap menggunakan metode angket akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif. Respon siswa yang sangat setuju diberi skor 5, respon siswa yang setuju diberi skor 4, respon siswa yang kurang setuju diberi skor 3, respon siswa yang tidak setuju diberi skor 2, dan respon siswa yang sangat tidak setuju diberi skor 1, dan respon klasikal 75 % respon positif.

#### Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah seluruh siswakeselas VIII A semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMPN 19 Mataram dan peneliti, guru Bahasa Indonesia sebagai observer.

#### Jenis Data

- Jenis data yang berasal dari guru ketepatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data Pelaksanaan Pembelajaran
- Data dari guru observer, data tentang kesesuaian tindakan dengan RPP
- Data yang berasal dari peserta didik yaitu; data keaktifan siswa di kelas, data laporan hasil penulisan teks berita, data hasil belajar, berupa hasil tes tertulis

#### Cara Pengambilan Data

- a. Data kegiatan pembelajaran diambil dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, pelaksanaan metode pembelajaran teknik rangsangan gambar.
- b. Data keaktifan belajar siswadiambil dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan.
- c. Data kemampuan siswamenulis teks berita diperoleh dari penilaian hasil laporan diskusi atau penilaian LK dengan menggunakan teknik rangsangan gambar .
- d. Data kemajuan hasil belajar diperoleh dari laporan penulisan teks berita yang ditulis dan hasil tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pada setiap siklusnya.

#### Teknik Analisa Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik analisa data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan, data disesuaikan dengan indikator pencapaian. (a) Guru dinyatakan berhasil, apabila telah mencapai skor rata-rata  $\geq 4,0$  atau kategori baik. (b) Kemampuan menulis teks berita dan hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia apabila memperoleh nilai  $\geq 75$  dengan capaian klasikal 80 %. Dan 75 % siswa merespon positif.

Aspek yang akan dinilai dalam penulisan teks berita siswa adalah (1) kelengkapan isi berita yang mengandung unsur 5W+1H, (2) keruntutan pemaparan (isi urut dan jelas sehingga mudah dipahami), (3) penggunaan kalimat yang efektif, (4) kosakata yang jelas, dan (5) kemenarikan judul (Surimihaja, 1992: 20).

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Hasil Penelitian

###### a. Tindakan Siklus I

Tindakan pembelajaran menulis teks berita menggunakan teknik rangsang gambar pada Siklus I, dilakukan dengan dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin tanggal 5 Maret dan hari Kamis tanggal 5 November 2018 . Adapun hasil dari tindakan siklus I yang diperoleh melalui metode observasi, metode tes dan metode angket akan dijelaskan di bawah ini.

###### 1. Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa pada Tindakan Siklus I

Tabel 1. Skor Kemampuan menulis teks Berita siswa dengan menggunakan teknik rangsang gambar pada Siklus

No	Nilai	Jumlah	Prosentasi Klasikal	Kriteri Ketuntasan
1	$\leq 75$	18	60%	Belum Tuntas
2	$\geq 75$	12	40 %	Tuntas

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa indikator pencapain belum tercapai karena siswa



yang mampu menulis teks berita atau tuntas hanya 40 % dengan capaian individu rata-rata 72.17 pada siklus I, dan hasil belajar diperoleh capaian rata-rata individu 75.2, dengan capaian klasikal 53.33 % . Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa capaian individu sudah melebihi KKM 75 namun secara klasikal 80 % belum tercapai.

Selanjutnya respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 2 . Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran teknik rangsang gambar siklus I**

No	Jumlah peserta didik (orang)	Prosentase (%)	Sikap siswa
1	2	7	Sangat positif
2	16	53	positif
3	8	26,7	Cukup positif
4	4	13.3	Kurang positif
JML	30	100	

Sumber :Hasil olah data

#### b. Hasil Tindakan Siklus II

- ❖ Skor Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa pada Tindakan Siklus II

**Tabel 3 . Skor Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII A dengan teknik rangsang Gambar pada Tindakan Siklus II**

No	Nilai	Jumlah	Prosentasi Klasikal	Kriteri Ketuntasan
	≤ 75	4	13.33 %	Belum Tuntas
	≥ 75	26	86.67 %	Tuntas
Jumlah		30	100	

Sumber : Hsil Olah data

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII A SMPN 19 Mataram pada siklus II, yaitu sebanyak 26 atau 86.67 % siswa yang tuntas dengan rata-rata capaian individu 80.5, angka tersebut telah melampaui indikator capai nilai KKM 75 dengan ketuntasan klasikal 80 %, dan hasil belajar

siswa siklus II ini mengalami peningkatan, yaitu memperoleh rata-rata nilai 80.5 dengan capaian klasikal 86.67 %, Respon Siswa terhadap Penggunaan teknik rangsang Gambar pada Tindakan Siklus II terdapat 23 orang (76.67 %) yang menilai positif menggunakan media gambar dan 7 orang (23.33%) menyatakan cukup positif.

#### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMPN 19 Mataram, yang merupakan salah satu SMP di kota Mataram. Dipilihnya kelas ini oleh peneliti sebagai objek penelitian karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan selama semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas VIII masih sangat rendah.

Kehadiran media gambar yang diterapkan peneliti dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII A , dalam hal ini gambar bencana banjir yang terjadi di Jakarta sebagai media penunjang pembelajaran menulis teks berita, awalnya dirasakan asing oleh siswa. Perasaan asing tersebut dikarenakan beberapa alasan, diantaranya kehadiran peneliti yang bertindak sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan kehadiran media gambar yang merubah karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia mereka. Namun rasa asing tersebut lambat laun berubah menjadi rasa nyaman yang kemudian membuat siswa yang tadinya sangat pasif menjadi lebih aktif dengan pertanyaan-pertanyaan yang mereka lontarkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil tindakan pada siklus I, ada beberapa temuan yang diperoleh peneliti dari hasil menulis teks berita siswa, kesalahan tersebut antara lain, kelengkapan isi berita mencakup yang unsur-unsur berita 5W + 1 H, sebagian siswa tidak memperhatikan unsur-unsur tersebut dalam penulisan teks berita. Kekeliruan siswa lebih banyak terjadi pada penjelasan mengapa itu bisa terjadi (unsur Why/Mengapa) dan bagaimana kejadian itu berlangsung (unsur How/Bagaimana),



contohnya pada kalimat “..... karena hujan yang tidak berhenti banjir datang membuat rumah warga tenggelam dan terbawa air” (S.I/Nurul Hikmah), kesalahan lain adalah penggunaan kalimat yang tidak efektif dalam penulisan teks berita. Contohnya pada kalimat “..... akibat banjir tersebut, jalan raya sudah tergenang air sehingga banyak warga yang tidak bisa beraktifitas dijalan.....” (S.I/Jumadin), atau kalimat “banjir merupakan bencana di kota Semarang sehingga banjir melanda rumah warga semarang” (S.I/Mahud).

Begitu pula dengan memperhatikan keruntunan dalam pemaparan, serta kemenarikan judul.

Pada tindakan siklus I capaian individu 74,52 dengan capaian klasikal 50 % , hasil belajar rata-rata 78 dengan ketuntasan klasikal 73.08% dan 60 % siswa merespon positif.

Dari refleksi tindakan siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II, berupa pendalaman materi agar siswa bisa memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

Dari hasil tindakan pada siklus II, terdapat peningkatan Nilai rata-rata kelas dalam menulis teks berita pada siklus I 72.17 meningkat menjadi 81 pada siklus II, dengan rincian 26 orang siswa atau 86.67 % memperoleh nilai tuntas dengan nilai di atas 75, dan 4 orang 13.33 % masih belum tuntas dengan nilai di bawah 75,. Tindakan siklus II ini upaya pembelajaran dengan menggunakan media gambar terlihat sudah mmencapai indicator pencapaian tindakan baik dari capai nindividu maupun capaian atau ketuntasan klasikal KKM 75 dan klasikal 80 %. Oleh sebab itu peneliti merasa dicukupkan pada siklus II.

Kesalahan yang dilakukan siswa pada siklus II ini sudah lebih minim dibandingkan pada siklus I, hanya ada beberapa siswa masih melakukan kesalahan pada aspek penggunaan kalimat yang tidak efektif, contohnya pada

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

kalimat “banjir yang melanda kota Jakarta belum juga stabil, sampai-sampai warga setempat mengkhawatirkan banjir susulan yang melanda kota tersebut....” (S.II/Megawati), atau pada kalimat “..... dengan datangnya banjir ini warga berharap banjir segera berhenti supaya rumah-rumahnya bisa ditempati kembali.....” (S.II/Eri Anggriani).

Respon siswa terhadap penggunaan teknik rangsangan gambar dalam pembelajaran menulis teks berita pada tindakan siklus II ini 76,67 % positif, dengan rincian 6 orang siswa merespon sangat positif dan 17 orang merespon positif., 7 orang merespon cukup positif.

Penggunaan media gambar membuat siswa lebih memahami arah dan tujuan dari apa yang akan mereka tuangkan dalam tulisan. Selain itu, media gambar memberikan kemudahan pada siswa ketika menulis teks berita, karena siswa bisa memperoleh ilustrasi dari gambar tersebut. Media gambar tidak hanya memotivasi siswa dalam pembelajaran, tetapi juga dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan media gambar mampu merubah situasi pembelajaran atau kondisi kelas menjadi lebih hidup karena adanya variasi dalam pembelajaran.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah langkah- langkah pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media gambar, yaitu; 1) Menjelaskan materi tentang menulis teks berita, 2) Memperkenalkan media gambar, 3) Membagikan media gambar kepada siswa, 4) Menjelaskan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis teks berita, 5) Memberikan contoh menulis teks berita, 6) Menugaskan siswa untuk mengamati gambar yang telah dibagikan, 7) Menugaskan siswa untuk menulis teks berita sesuai dengan menggunakan teknik rangsang gambar yang



dibagikan, 8) Memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks berita, 9) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, 10) mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, 11) Menyimpulkan pelajaran. (b) Penggunaan teknik rangsang gambar dalam menulis teks berita dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII A SMPN 19 Mataram tahun pelajaran 2018/2019.

Menulis teks berita yaitu 25 orang atau 83.33 % siswa mampu menulis teks berita, dengan rata-rata 81 hal ini sebanding dengan hasil belajar yang meningkat dari siklus I menjadi 86.67% rata-rata 80,5.dan respon siswa 76.67 % positif.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut; (A) Bagi siswa yang ingin belajar menulis teks berita lebih baik lagi, agar dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan media gambar ,dan dalam proses pembelajaran perlu menggunakan media dengan memperhatikan kelayakan dan ketersediaannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhadiah, Sabarti, dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian: Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3] \_\_\_\_\_. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [5] Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafind
- [6] Daeng, Nurjamal dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [7] Dianayanti, Luh Desy. 2009. *Implementasi Pendekatan Proses Berbasis lingkungan untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Menulis Siswa Kelas IV*

- SDN 6 Banjar Jawa Singaraja, tesis. Singaraja: PPs Undiksha (tidak terbit).
- [8] Djuroto, Totok. 2003. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Semarang: Dahar Prize.
- [9] Hamzah , Uno B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- [11] Sugiono. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [12] Anonim. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- [14] ([https://id.wikipedia.org/wiki/Model Pembelajaran gambar](https://id.wikipedia.org/wiki/Model_Pembelajaran_gambar))
- [15] (<https://www.materibindo.com/2018/05/pengertian-teks-berita.html>)